



ISSN: 2723-4401

E-ISSN:

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PEMILIHAN KEPALA DESA DENGAN METODE E-VOTING DI DESA SURODADI KECAMATAN TUGUMULO KABUPATEN MUSI RAWAS

*Zulyan Putra Franta*¹

*Hajar Gelis Pramudyasmono*²

¹⁾ Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu

²⁾ Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu

¹ E-mail: zulyanputra@yahoo.com ² E-mail: hajargp@unib.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received: 15 februari 2020

Revised: 20 Februari 2020

Accepted: 28 Februari 2020

Available online: 22 September 2020

KEYWORDS

Perspective, village head election, e-voting, cognitive, affective, and conative aspects.

This is an open access article under the
CC-BY-SA license



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemilihan kepala desa surodadi dengan menggunakan e-voting di kabupaten Tugumulyo kabupaten Musi Rawas pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dan instrumen tambahan diintervensi kepada subyek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling, bertingkat secara acak. Dan total sampel adalah 100 warga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel (perspektif publik di Surodadi tentang pemilihan kepala desa dengan menggunakan e-voting). Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan analisis univariat (statistik deskriptif) dalam menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa 1) Persepsi masyarakat positif tentang pemilihan kepala desa di Surodadi dengan menggunakan e-voting. Singkatnya, warga menyetujui pemilihan kepala desa dengan menggunakan e-voting. Data menunjukkan bahwa ada 66,33% aspek kognitif besar, 70,75% aspek afektif besar dan aspek konatif besar 72,83%. Ini berarti semakin banyak warga negara setuju untuk menggunakan e-voting. 2) Perspektif tertinggi adalah dalam pertanyaan untuk menyaksikan pemilihan. Itu menunjukkan bahwa 89 warga setuju. Di peringkat terendah adalah pertanyaan tentang komite memiliki komunikasi yang baik, Selain itu, komite sopan dan ramah. Itu menunjukkan bahwa ada 44 warga yang disepakati

ABSTRACT

This research was to find out the public's perception on village head election of surodadi village by using e-voting at Tugumulyo district of Musi Rawas regency in 2016. This research used descriptive quantitative, and additional instrument was interview to the subjects. Techniques for collecting the data in this research were questionnaire, observation, interview and documentation. In this research, the researcher used probability sampling, stratified randomly. And the total sample were 100 citizen. In this reserach, the researcher used one variable (public' perspective at Surodadi on election of the headman by using e-voting). In conclusion, this research used univariat analysis (descriptive statistic) in analysing the data. The findings showed that 1) The publics' perception were positive about the village head election at Surodadi by using e-voting. In shortly, the citizen agreed the headman's election by using e-voting. The data showed that there were 66.33% great cognitive aspect, 70.75% great afective aspect and great conative aspect 72.83%. It means more the citizen agreed to use e-voting. 2) The highest perspective was in the question to witness the election. It show that 89 citizen agreed. In the lowest rank was the question about the commitee has good communication, In additions, the commitee were courtesy and friendly. It showed that there were 44 citizen agreed

PENDAHULUAN

Kebijakan penerapan metode e-voting dalam pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Musi Rawas tercermin pada Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 33 tahun 2013 yang kemudian diganti dengan PERDA Nomor 12 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa dalam Kabupaten Musi Rawas. Dari data yang ada, Kabupaten Musi Rawas adalah Kabupaten pertama di Pulau Sumatera yang melaksanakan pemilihan Kepala Desa dengan metode e-voting dan dianggap sukses pelaksanaannya.

Dari total 186 Desa dalam Kabupaten Musi Rawas 155 Desa telah menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa dengan e-voting, yakni dari tahun 2013–2015, telah dilaksanakan sebanyak 97 kali penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa dengan menerapkan metode e-voting sedangkan untuk tahun 2016 ada 58 Desa yang telah menyelenggarakan Pilkades dengan e-voting.

Sebagai apresiasi atas kesuksesan penyelenggaraan Pilkades dengan e-voting, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) memberikan penghargaan kepada Bupati Musi Rawas sebagai Kabupaten pertama di Sumatera dan ketiga se-Indonesia yang mengimplementasikan e-voting dan pada tanggal 12 November 2014, Kabupaten Musi Rawas ditetapkan sebagai Kabupaten percontohan di Indonesia untuk penerapan pilkades e-voting.

Pemerintah Kabupaten Musi Rawas menyatakan bahwa e-voting merupakan kebijakan yang diterapkan guna memberikan pelayanan kepada masyarakat

untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul khususnya berkaitan dengan proses mulai dari pemilihan hingga pelantikannya Kepala Desa definitif.

Diharapkan melalui penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa dengan metode e-voting mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam ini, seperti masalah efektifitas, efisiensi dan keakuratan hasil hitung pemungutan suara, seperti yang diharapkan masyarakat. Jika sebaliknya, maka masyarakat akan merasa kecewa dengan kebijakan penerapan metode e-voting dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa. Seperti teori Fitzsimmons dan Fitzsommons yang disampaikan kembali Hardiansyah (2011 : 36) bahwa persepsi masyarakat akan kenyataan dari realitas yang ada yang dibandingkan dengan harapan-harapan yang ada.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan, dalam penelitian Hendra Triawan tentang persepsi masyarakat terhadap Pelaksanaan pemilihan Kepala Desa langsung di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengupas tentang persepsi masyarakat tentang pemilihan Kepala Desa langsung dengan sistem pencoblosan, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan persepsi masyarakat dengan adanya penggunaan metode e-voting yang berbeda dengan metode pencoblosan seperti pemilihan desa sebelumnya sebagaimana dalam penelitian saudara Hendra Triawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat pemilih (voter) terhadap penerapan metode e-voting dalam pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Musi Rawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ialah data kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif (Pasolong, 2013:70), (Sugiyono, 2014:7).

Persepsi masyarakat pada penelitian ini diambil dari tinjauan pustaka mengenai aspek-aspek persepsi berdasarkan teori Woodworth dan Marquis dalam Walgito (2002:69) yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek konatif,

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2014:57). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan memanfaatkan data primer berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dan sekunder yang diperoleh dari literatur, arsip maupun dokumen.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, dimana setiap unsur/anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, dimana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono (2014:82)

Dalam penelitian ini variabel persepsi diukur dengan menggunakan Skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten misalnya ya-tidak, benar-salah, setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam pemilihan kepala desa dengan *e-voting*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian persepsi masyarakat mengenai pemilihan Kepala Desa dengan *E-voting* di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun 2016 cenderung positif dengan rata-rata persentase persepsi sebesar 69,97 %.

1. Aspek Kognitif

Dari aspek Kognitif yang dijadikan dengan indikator pengetahuan, pemahaman dan keyakinan masyarakat Desa Surodadi, Persepsi masyarakat dari ketiga indikator ini secara keseluruhan adalah cenderung Setuju, artinya masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap pemilihan Kepala Desa dengan *e-voting* dari aspek kognitif.

Dari ketiga indikator dalam aspek ini persepsi masyarakat mencapai kriteria cenderung setuju, dengan persentase 66,33 %. Dalam persepsi masyarakat dari aspek kognitif yang terendah ada pada indikator pemberian sosialisasi dan simulasi *e-voting*, yaitu cenderung tidak setuju dilihat dari persepsi responden 49%, dalam pengamatan penulis selama melakukan penelitian sebenarnya panitia sudah memberikan sosialisasi dan simulasi dengan baik tapi kondisi waktu tahapan dalam pemilihan kepala desa dan kesibukan masyarakat menyebabkan masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan simulasi tersebut. Hal tersebut tentu mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai *e-voting*.

Sebagaimana diungkapkan Goslin dalam Ihromi (2004:30) bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Dari rendahnya pemahaman masyarakat terhadap *e-voting*, merupakan bentuk interpretasi dari proses informasi yang kurang, sebagaimana yang dijelaskan Thoha (2012:145), bahwa Interpretasi

merupakan suatu aspek kognitif yang sangat penting.

Menurut mulyadi (2015:236) bahwa nilai informasi pun dapat diperhatikan kualitasnya. Salah satu kriterianya adalah ketersediaan informasi sendiri. Bila informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tersedia dengan lengkap dan mudah untuk diperoleh, informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai *available*. Informasi pun harus mudah dipahami oleh siapapun, relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, dan bermanfaat bagi yang mengaksesnya. Informasi juga harus tersedia tepat waktu, terutama apabila yang membutuhkan ingin segera memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dilihat dari indikator kepercayaan masyarakat terhadap pemilihan kepala desa dengan *e-voting*, dapat dijelaskan bahwa masyarakat lebih percaya pemilihan Kepala Desa dengan *e-voting* dari pada sistem manual, hal itu dibuktikan dengan persentase persepsi masyarakat mencapai 68% terhadap indikator kepercayaan terhadap *e-voting*, artinya masyarakat memandang positif terhadap *e-voting*. Dari pengamatan peneliti hal tersebut dikarenakan *e-voting* merupakan inovasi terbaru dalam penyelenggaraan demokrasi, yang lebih mengedepankan kecepatan dan keakuratan dalam pemungutan suara.

Sebagaimana dijelaskan oleh BPPT bahwa Tujuan dari *electronic voting* adalah menyelenggarakan pemungutan suara dengan biaya hemat dan penghitungan suara yang cepat dengan menggunakan sistem yang aman dan mudah untuk dilakukan audit dan peralatan dapat digunakan berulang kali untuk Pemilu dan Pilkada.

2. Aspek Afektif

Ditinjau dari aspek afektif hasil penelitian masyarakat Desa Surodadi memberikan persepsi yang cenderung positif terhadap pemilihan Kepala Desa dengan *e-voting*. Dari 10 indikator yang

menjadi ukuran berupa kesederhanaan prosedur, kejelasan petugas, kepastian waktu, akurasi perhitungan, keamanan, tanggung jawab panitia, kelengkapan sarana prasarana, kemudahan akses, kesopanan dan keramahan panitia, kenyamanan dan keamanan tempat pemungutan suara.

Prosedur *e-voting* tidak berbelit belit dan mudah dipahami dan dilaksanakan, didukung dengan kejelasan pembagian tugas panitia pelaksana sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pemungutan suara. Ketersediaan sarana dan prasarana turut memberikan kemudahan, kenyamanan bagi masyarakat yang datang memberikan hak suara. Namun menurut masyarakat panitia pilkades *e-voting* belum mampu memberikan rasa puas dikarenakan dalam hal pelayanan dinilai kurang sopan dan tidak ramah.

Hal itu dikarenakan faktor kelelahan panitia serta ditambah faktor penghasil/honor yang minim mengakibatkan panitia kurang motivasi. Dengan kondisi yang ada mengakibatkan masyarakat kurang puas terhadap pelayanan panitia terutama dari segi keramahan panitia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Irawan (2002 :2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang akan berbagi kepuasan dengan produsen atau penyedia jasa. Bahkan, pelanggan yang puas, akan berbagi rasa dan pengalaman dengan pelanggan lain.

Untuk kriteria dengan ukuran yang mendapat penilaian tertinggi dalam indikator ini yaitu pada ukuran kelengkapan sarana dan prasarana dengan persentase 80% dalam kriteria cenderung setuju. Masyarakat menilai sarana dan prasarana *e-voting* memenuhi harapan, pemerintah Kabupaten Musi Rawas memfasilitasi ketersediaan perangkat *e-voting* sesuai dengan jumlah mata pilih yang digunakan mencapai target waktu pemungutan suara di Desa Surodadi,

dengan jumlah pemilih 1.696 orang, disediakan 3 (tiga) buah perangkat *e-voting*, dengan asumsi 1 (satu) perangkat mampu mencapai target pemungutan 700 suara dimulai dari pembukaan (7.30 Wib) sampai dengan Penutupan pemungutan suara (13.00).

Kondisi seperti tersebut sudah termasuk dalam pemanfaatan *e-Government*, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kurniawan dalam hardiansyah (2011:107) bahwa teknologi *E-government* dapat diartikan sebagai kumpulan konsep untuk semua tindakan dalam sektor publik (baik ditingkat pusat maupun daerah) yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mengoptimalkan proses pelayanan publik yang efisien, transparan dan efektif. Yang kemudian lebih dijelaskan oleh Hardiansyah (2011 :107) bahwa istilah *e-government* berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat, antara pemerintah dengan pelaku bisnis dan diantara instansi pemerintahan.

3. Aspek Konatif

Dilihat dari aspek konatif persepsi responden terhadap pemilihan kepala desa dengan *e-voting* dapat dikatakan dengan kriteria cenderung positif dengan persentase persepsi 72,83 %. Masyarakat secara antusias hadir memberikan hak suaranya secara sadar tanpa paksaan untuk memilih pemimpin didesanya. Dari jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemilihan Kepala Desa Surodadi berjumlah 1.696 orang, hadir dan memberikan suara sejumlah 1.434 orang dan yang tidak hadir sejumlah 262 orang. Artinya 84,50 % masyarakat berpartisipasi memberikan hak suara untuk menentukan pimpinan di desanya.

Tingginya angka pemilih yang hadir dan memberikan suaranya, mencerminkan masyarakat Desa Surodadi menilai positif

terhadap pemilihan Kepala Desa dengan *e-voting*, hal itu senada dengan pernyataan Miriam Budiardjo, (2008: 369), bahwa di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat di tafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan,

Selanjutnya secara lebih jelas, Sondang P Siagian (1985:3) membagi partisipasi menjadi partisipasi aktif dan partisipasi tidak aktif, yaitu; "Partisipasi itu ada yang aktif dan ada yang pasif. Partisipasi pasif dapat berupa sikap, perilaku, tindakan, rakyat tidak melakukan hal-hal yang dapat menghalangi kelancaran pembangunan nasional. Sedangkan partisipasi aktif dapat berupa turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial dan politik yang ada di masyarakat sebagai saluran aspirasi.

Sedangkan untuk kriteria Perilaku pemilih mendapat dengan persentase persepsi 71,50%, dalam katagori cenderung Setuju. Masyarakat bersikap tertib dan damai dalam melakukan proses demokrasi pada pemilihan Kepala Desa. Selanjutnya masyarakat secara dewasa mengakui hasil perhitungan suara tanpa ada pihak yang mengacaukan. Masyarakat menerima hasil perolehan suara elektronik dari *e-voting*, yang dalam pemilihan Kepala Desa Surodadi di menangkan calon urutan 3, dengan total perolehan suara 535 suara, unggul dari 2 calon lainnya.

Menurut Asfar (2006 : 137), pendekatan perilaku memilih selama ini selain didasarkan dua model atau pendekatan, yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi, ada pula pendekatan rasional.

Dalam pendekatan rasional, pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan. Artinya, para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional.

Dikaitkan dari teori perilaku pemilih menurut Asfar dengan hasil observasi peneliti di Desa Surodadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat berperilaku baik dalam pelaksanaan pemungutan suara sampai perhitungan dikarenakan masyarakat merasakan adanya pertimbangan-pertimbangan rasional akan manfaat, prosedur, dan hasil yang akurat dalam pemungutan suara dengan *e-voting*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemilihan Kepala Desa dengan *e-voting* di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas terselenggara dengan baik dengan indeks persepsi sebesar 69,97 %. Aspek aspek persepsi dalam pemilihan Kepala Desa dengan metode *e-voting* secara umum memperoleh katagori cenderung positif dan terdapat satu indikator dengan indeks 49 % atau katagori persepsi cenderung negatif.

Adapun aspek aspek persepsi dalam pemilihan Kepala Desa dengan *e-voting* di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulyo dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pertama, dari sisi kognitif, persepsi masyarakat terhadap pemilihan Kepala Desa dengan metode *e-voting* di Desa Surodadi cenderung positif, masyarakat secara mayoritas sudah memiliki pengetahuan tentang *e-voting* melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pemilihan Kepala Desa, walau masih terdapat masyarakat yang tidak mengikuti tahapan simulasi dikarenakan faktor waktu dan kesibukan sehingga belum begitu paham

tatacara pemungutan suara dengan *e-voting*.

Kedua, dari sisi afektif, persepsi masyarakat terhadap pemilihan Kepala Desa dengan metode *e-voting* di Desa Surodadi cenderung positif, masyarakat menilai positif terhadap kesederhanaan prosedur, kejelasan petugas, kepastian waktu, akurasi hasil perhitungan, keamanan, tanggung jawab panitia, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses serta kenyamanan, walaupun dari indikator kesopanan dan keramahan petugas dinilai kurang, sehingga masyarakat menilai cenderung negatif.

Ketiga, dari sisi konatif, persepsi masyarakat terhadap pemilihan Kepala Desa dengan metode *e-voting* di Desa Surodadi cenderung positif, masyarakat berpartisipasi dengan baik, berperilaku baik saat pemungutan suara serta menerima hasil perhitungan pemungutan suara.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti ajukan antara lain adalah :

- a. Dalam rangka memberikan pengetahuan, pemahaman tentang *e-voting*, kiranya kegiatan simulasi dan sosialisai *e-voting* dapat dilakukan tidak hanya satu kali (dalam sehari kegiatan), hal itu mengingat kesibukan dan waktu dari masyarakat yang membutuhkan informasi tentang *e-voting*. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dipandang perlu menyediakan perangkat *e-voting* minimal satu perangkat untuk setiap Kantor Camat, agar dapat digunakan untuk melakukan kegiatan simulasi dan sosialisai *e-voting*.
- b. Panitia pemilihan Kepala Desa perlu mendapatkan pelatihan yang cukup tentang pelayanan kepada masyarakat, selain itu faktor finansial untuk meningkatkan kinerja panitia perlu dipikirkan. SPJ keuangan dan

pencairan dana untuk pemilihan Kepala Desa yang rumit akan menghambat kinerja panitia pemilihan Kepala Desa.

- c. Perlunya pengawasan terhadap kondisi pra pemungutan suara, kiranya dapat dibentuk semacam Panwaslu agar dapat mengawasi baik itu pihak penyelenggara (Panitia Pilkades) maupun peserta (calon Kepala Desa) agar tidak terjadi pelanggaran seperti politik uang, penggelembungan hak suara dan lain lain.

REFERENSI

- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Pemilih*. Pustaka Eureka, Surabaya. (hal.137).
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. (hal.369).
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Gava media. Yogyakarta. (hal.36).
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Gava media. Yogyakarta. (hal.107).
- Ihromi,T.O., 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor, Jakarta. (hal.30).
- Irawan, Handi. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Elex Media, Jakarta. (hal.2).
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta, Bandung. (hal.236).
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung. (hal.70).
- Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 12 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa dalam Kabupaten Musi Rawas.
- Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPT). 2013. *Teknologi Pemungutan Suara Elektronik. Modul Workshop Sosialisasi dan Simulasi Pilkades dengan e-VOTING*
- Siagian, Sondang. P, 1985. *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung, Jakarta. (hal.3).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-20. Penerbit Alfabeta, Bandung. (hal.7, 57, 82).
- Thoha, Miftha. 2002, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Manajemen PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. (hal.145).
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. (Edisi 5). CV. Andi Offset. Yogyakarta. (hal.69).